

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO), ASI Eksklusif berarti bayi hanya menerima air susu ibu dan tidak ada cairan atau padatan lain bahkan air, kecuali larutan rehidrasi oral atau tetes/sirup vitamin, mineral, atau obat-obatan. Berdasarkan WHO pada tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 42% dan ditargetkan meningkat mencapai 75% pada tahun 2020 (WHO, 2022). Memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak merupakan bagian dari pelaksanaan standaremas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yang direkomendasikan oleh WHO dan *United Nation Childrens Fund* (UNICEF), dan menganjurkan menyusui bayi secepatnya selama satu jam setelah kelahiran yang disebut dengan inisiasi menyusui dini (IMD). Dalam proses IMD akan terjadi kontak kulit antara ibu dan bayi sehingga meningkatkan kepercayaan diri ibu dan bisa menunjang keberhasilan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Presentase di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2022, capaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 72,04%. Namun angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80%. Provinsi dengan capaian terendah adalah Gorontalo 53,60%,

sedangkan provinsi dengan capaian tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat 79,69% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Lampung di Indonesia target pemberian ASI eksklusif mencapai 80%. Namun, sampai tahun 2022 angka tersebut belum tercapai, yakni pada tahun tersebut hanya mencapai 76,76%. Provinsi Lampung, pada tahun 2022 menempati peringkat ke-7 tertinggi dalam pemberian ASI eksklusif dari 34 provinsi yang ada di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kabupaten Tanggamus pada tahun 2022 sebesar 72,04%. Puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung yang memberikan ASI Eksklusif dengan presentase 49,6%. (Dinkes Tanggamus, 2022).

ASI terlambat diproduksi akibat pengaruh dari hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin dan hormon oksitosin mempengaruhi memproduksi dan mengeluarkan ASI. Proses pengeluaran ASI terjadi ketika hormon oksitosin dilepaskan dari kelenjar hipofisis posterior sebagai respon terhadap isapan bayi. Kemudian menstimulasi sel epitel dalam alveoli untuk berkontraksi dan mengeluarkan air susu melewati saluran sinus laktiferus dan merangsang prolaktin. Pemberian rangsangan pada otot-otot payudara akan membantu merangsang hormon prolaktin untuk membantu memproduksi air susu. Jumlah prolaktin yang disekresi dan jumlah susu yang diproduksi berkaitan dengan stimulus isapan, yaitu frekuensi, intensitas, dan lamanya bayi menghisap. Isapan bayi akan merangsang susunan saraf disekitarnya dan

meneruskan rangsangan ini ke otak, yakni hipofisis anterior sehingga prolaktin disekresi dan dilanjutkan hingga ke hipofisis posterior sehingga sekresi oksitosin meningkat yang menyebabkan otot-otot payudara berkontraksi dan pengeluaran ASI dipercepat (Yustianti et al., 2020).

Jika menyusui di periode awal kelahiran tidak dapat dilakukan, upaya yang dapat dilakukan sebagai alternatif terbaik berikutnya adalah memerah atau memompa ASI selama 10-20 menit tiap dua sampai tiga jam sekali hingga bayi dapat menyusui. Tindakan ini dapat membantu memaksimalkan reseptor prolaktin dan meminimalkan efek samping dari tertundanya proses menyusui pada bayi (Widiastuti, 2015). Metode baru yang diperkenalkan untuk mencegah dan mengatasi permasalahan ini diantaranya adalah dengan pijat marmet dan pijat laktasi (Yustianti et al., 2020).

Pijat laktasi adalah teknik pemijatan yang dilakukan pada daerah kepala atau leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon yang berperan dalam produksi ASI adalah hormon prolaktin dan oksitosin saat terjadi stimulasi sel-sel alveoli pada kelenjar payudara berkontraksi, dengan adanya kontraksi menyebabkan air susu keluar dan mengalir ke dalam saluran kecil payudara sehingga keluar tetesan susu dari puting dan masuk ke dalam mulut bayi yang disebut dengan let down refleks (Muawanah & Sariyani, 2021).

Dampak bayi jika tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Resiko tertingginya kematian, dalam studi meta analisis

Sankar et al (2015) dalam buku Mawaddah Shohipatul (2022) melaporkan bahwa tingginya risiko semua penyebab kematian bayi usia 0-5 bulan dikaitkan dengan pemberian ASI Eksklusif, dimana bayi yang mendapat ASI Eksklusif penuh memiliki risiko kematian (RR 1,5 kali), pemberian ASI parsial (RR 4,8 kali). Risiko kematian ini paling banyak dikaitkan dengan infeksi pada bayi usia 0-5 bulan. Dimana diperkuat oleh UNICEF dengan pemberian ASI di hari pertama kelahiran dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir dan ASI Eksklusif terbukti bisa mencegah diare, infeksi pernapasan, dan pneumonia. Pemberian ASI Eksklusif juga merupakan investasi besar dalam pencegahan komplikasi BBLR, *stunting* dan menurunkan risiko obesitas atau penyakit kronis (Mawaddah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Muawanah & Sariyani (2021) Dari hasil penelitian pada uji paired sample t test berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kelancaran ASI untuk pre-test eksperimen dan post-test eksperimen. Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kelancaran ASI untuk pre-test eksperimen dan post-test eksperimen. Dari hasil mean dapat disimpulkan bahwa kenaikan kelancaran ASI pada ibu menyusui yang melakukan pijat laktasi lebih naik signifikan dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak melakukan pijat laktasi. Penelitian yang dilakukan oleh Naili Rahmawati (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji analisis bivariat, didapatkan hubungan yang signifikan pengaruh pijat laktasi

pada ibu nifas terhadap produksi ASI dengan nilai p-value yaitu  $0,000 < 0,05$ . Keimpulan terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu nifas secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.L Dengan Inovasi Produk Penerapan Pijat Laktasi Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif di Puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah keperawatan medikal bedah pada pasien hipertensi, maka rumusana masalah yang diajukan dalam kasus penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.L Dengan Inovasi Produk Penerapan Pijat Laktasi Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif di Puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2023?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk menerapkan asuhan keperawatan maternitas pada Ny.L dengan inovasi produk penerapan pijat laktasi untuk mengatasi menyusui tidak efektif di Puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2023”.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan maternitas pada Ny.L dengan inovasi produk penerapan pijat laktasi untuk mengatasi menyusui tidak efektif di Puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2023.
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan maternitas pada Ny.L dengan inovasi produk penerapan pijat laktasi untuk mengatasi menyusui tidak efektif di Puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2023.
- c. Membuat rencana tindakan asuhan keperawatan maternitas pada Ny.L dengan inovasi produk penerapan pijat laktasi untuk mengatasi menyusui tidak efektif di Puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2023.
- d. Melakukan implementasi asuhan keperawatan maternitas pada Ny.L dengan inovasi produk penerapan pijat laktasi untuk mengatasi menyusui tidak efektif di Puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2023.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan maternitas pada Ny.L dengan inovasi produk penerapan pijat laktasi untuk mengatasi menyusui tidak efektif di Puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2023.
- f. Melakukan pendokumentasi asuhan keperawatan maternitas pada Ny.L dengan inovasi produk penerapan pijat laktasi untuk mengatasi

menyusui tidak efektif di Puskesmas Sumanda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2023.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Karya inovasi ners sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan maternitas pada ibu nifas dengan ketidakefektifan menyusui dengan asuhan komplementer menggunakan pijat laktasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Karya inovasi ners dapat digunakan sebagai layanan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas pada ibu nifas dengan ketidakefektifan menyusui dengan asuhan komplementer menggunakan pijat laktasi.
- b. Pasien mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan maternitas pada ibu nifas dengan ketidakefektifan menyusui dengan asuhan komplementer menggunakan pijat laktasi.